

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin membaik dan ditunjang stabilitas di segala bidang terutama keamanan yang semakin stabil, investasi di Indonesia tumbuh dan berkembang dengan pesat karena masuknya pemodal / investor baik itu dari dalam maupun luar negeri.

Pasar Modal menjadi perantara antara pemilik modal/investor dengan perusahaan-perusahaan yang ingin ekspansi dan berkembang dan membutuhkan modal/dana yang besar. Dunia pasar modal memberikan peranan tersendiri terhadap pembangunan di bidang ekonomi. Dalam hal ini, peranan pasar modal itu sendiri adalah menggerakkan dana untuk pembangunan ini diwujudkan dalam fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan pihak yang memerlukan dana untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi.

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia sangat meningkat sehingga permintaan akan audit laporan keuangan juga ikut meningkat. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia diwajibkan setiap tahunnya harus melaporkan *Annual Report* / laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan seperti akuntan,

manajer dan analisis keuangan. Hal ini disebabkan karena pentingnya laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan untuk keputusan investasi dan kredit.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu nilai relevansi dalam kualitas primer laporan keuangan sebagaimana disyaratkan SFAC No.2 (Oktorina dan Suharli, 2005). Dengan demikian ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi (users) untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan dan faktor yang mempengaruhinya, yang dilakukan oleh Feltham (1968) dan Beaver (1968, 74), menyajikan bukti empiris bahwa investor akan menunda pembelian dan penjualan saham sampai laporan keuangan tahunan diterbitkan.

Tepat waktunya penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Anisah 2000) dalam Rachmawaty (2008: 1).

Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan. Selanjutnya ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan informasi tepat

waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka (Ukago, Ghozali, dan Sugiyono, 2005). Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Kenley dan Stubus, 2005).

Dalam perjalanannya, perkembangan proses audit agar pelaporan keuangan tepat waktu untuk perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ternyata tidaklah mudah, hal ini dikarenakan proses audit sendiri membutuhkan waktu yang menyebabkan kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda. Menurut Givoly dan Palmon (1992) dalam Rustiana (2007: 27) lamanya audit merupakan “*single most important of the timeliness of earnings announcement*”. Menurut Subekti ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Selain itu lamanya waktu penyelesaian audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Halim, 2000). Penelitian Chambers dan Penman (1984), menunjukkan bahwa penundaan pengumuman laba yang lebih cepat mengakibatkan normal *returns*. Oleh karena itu, Dyer dan McHugh (1975)

menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai.

Perusahaan telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *GCG* antara lain *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*. OECD (2005) menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Hal ini menunjukkan *corporate governance* mengatur pembagian tugas dan kewajiban yang berkepentingan terhadap perusahaan termasuk pemegang saham, komisaris, para manajer, dan *stakeholder*.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada prinsip *transparency* dan *accountability*. Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Sedangkan *accountability*, artinya perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organisasi perusahaan sehingga *corporate governance* terlaksana secara efektif diwujudkan melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu. Pengungkapan perusahaan dan transparansi merupakan karakteristik dari pelaporan keuangan, yang didefinisikan sebagai perluasan laporan keuangan yang mengungkapkan entitas perusahaan dengan cara yang dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan (Barth & Schipper, 2008 dalam Virginia & Eleni, 2008). Maka perusahaan dikelola benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan serta

mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan akan mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Mekanisme perusahaan penting untuk menekan operasi dari sekuritas pasar dalam lingkungan yang tidak pasti untuk memperoleh informasi yang relevan dan *reliable* berdasarkan laporan keuangan (Virginia & Eleni, 2008). Perusahaan menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk meyakinkan *transparancy* dan akuntabilitas dari perusahaan.

Sistem *corporate governance* memerlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen (Shkolnikov, 2001 dalam Virginia & Eleni, 2008). Dewan direksi atau komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Disisi lain kepemilikan pihak luar, *monitoring debtholder*, peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor) merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang membantu internal untuk pengawasan efektif perusahaan.

Ross, et. al (Tarjo, 2002) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada tahun 2003 dikeluarkan peraturan Nomor X.K.2 Tahun 2003, perihal Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala yaitu laporan keuangan tahunan diserahkan paling lambat akhir bulan ketiga tahun berikutnya. Sedangkan laporan keuangan semesteran diserahkan paling lambat akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan.

Catatan di BEJ yang disampaikan dalam pengumuman No.Peng-157/BEJ-PSR/LK/04-2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2002 yaitu hingga batas waktu yang telah ditentukan, terdapat 86 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan dari 300 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 (*website: <http://www.jsx.co.id>, 2003*). Data Bursa Efek Jakarta pada tanggal 18 Agustus 2007 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 116 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada tahun 2006 dari 337 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta berarti ada peningkatan dibandingkan tahun 2003 . Untuk yang terbaru PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada 74 emiten yang terlambat dan salah dalam menyampaikan laporan keuangan kuartal II 2012 dari 461 perusahaan *listed* di BEI (*website: <http://www.indonesiainancetoday.com>,2012*), jumlah tersebut meningkat dari 57 dari emiten tahun 2011. Hal ini disebabkan karena emiten masih sulit beradaptasi dengan cara penyajian laporan keuangan yang baru yaitu penyesuaian adaptasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke International Financing Reporting Standard (IFRS). Perusahaan yang tergolong terlambat dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas

kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Dari permasalahan di atas, penulis bermaksud mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebelumnya telah dilakukan. Penelitian ini melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Respati (2001) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pada perusahaan-perusahaan di BEJ dan menemukan bahwa profitabilitas, konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan, *debt to equity*, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam tidak secara signifikan berpengaruh. Abdul Kadir (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan.

Penelitian Sudrajat (2009) menyimpulkan *firm size*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Investment* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Saleh (2004) menyimpulkan item luar biasa berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan rasio *gearing*, ukuran

perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *profitabilitas*, *likuiditas*, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian penelitian di atas dengan mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi yang membutuhkan, maka penulis akan menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya. Adapun faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial & kepemilikan institusional) dan umur perusahaan dengan menggunakan perusahaan sektor pertambangan periode terbaru yaitu 2010, 2011, dan 2012 sebagai sampel penelitian.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menghitung ketepatan waktu pelaporan dengan menggunakan variabel *dummy*, satu untuk perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan dan nol sebaliknya. Dalam penelitian ini Penulis menentukan ketepatan waktu diukur dengan *preliminary lag* yaitu menggunakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan diterbitkan sampai

tanggal laporan keuangan disampaikan ke BAPEPAM (Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam Hilmi dan Ali, 2008).

Kesimpulan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu sebagai pelaporan keuangan yang akan diuji oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap tahun masih banyak perusahaan *go public* yang menyampaikan laporan keuangan tahunan tidak tepat waktu.
2. Berkurangnya kualitas karakteristik kualitatif laporan keuangan jika dilaporkan tidak tepat waktu dalam pengambilan keputusan
3. Banyak auditor yang menyelesaikan pekerjaan auditnya tidak tepat waktu sehingga perusahaan yang *go public* terlambat mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam

4. Emiten banyak yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan cara penyajian laporan keuangan yang baru yaitu penyesuaian adaptasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financing Reporting Standard (IFRS)*

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas kepada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor pertambangan yang telah dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2010-2012
3. Variabel independen yang diuji yaitu mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan umur perusahaan dengan variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah:

- a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan?

- c. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
2. Memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
3. Memperoleh bukti empiris apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama di masa mendatang.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Dapat memberikan dasar pemikiran bagi pihak manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang laporan keuangan serta pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut.